

Problematika Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MTs Sunan Gunung Jati

Inggrit Dyah Ayu Pitaloka¹, Agus Widodo², Suratman³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

inggritdiahayu1@gmail.com¹, aguswidodo@unpkediri.ac.id², suratman@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research is based on the fact that the practice of PKn learning still faces various problems, such as low student interest in learning, less varied learning methods, and limited learning support facilities. At MTs Sunan Gunung Jati Kediri, these problems also occur, thus inhibiting the achievement of PKn learning objectives optimally. This study aims to explore problems in learning Citizenship Education (PKn) at MTs Sunan Gunung Jati. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, direct observation, and collection of related documents. The results of the study showed that the problems encountered included limited learning time, low student interest in learning, lack of media and variations in learning methods, and limited application of materials outside the classroom. Efforts made include increasing teacher capacity, optimizing learning time, and using technology to support PKn learning in shaping students' character and national identity.

Keywor: Civic Education, learning problems, student character

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dalam praktik pembelajaran PKn masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya minat belajar siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Di MTs Sunan Gunung Jati Kediri, problematika ini juga terjadi, sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PKn secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTs Sunan Gunung Jati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan langsung, serta pengumpulan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemui meliputi waktu pembelajaran yang terbatas, minat belajar siswa yang rendah, kurangnya media dan variasi metode pembelajaran, serta keterbatasan pengaplikasian materi di luar kelas. Upaya yang dilakukan antara lain peningkatan kapasitas guru, optimalisasi waktu pembelajaran, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran PKn dalam membentuk karakter dan jati diri nasional siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, problematika pembelajaran, karakter siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat membantu setiap individu mengembangkan potensi dan keterampilan mereka secara maksimal untuk menghadapi perubahan zaman. Pendidikan bukan hanya sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah dalam membentuk nilai, karakter,

dan kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang matang secara intelektual maupun emosional (Indy, 2019; Noor, 2018). Melalui pendidikan, diharapkan akan lahir generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing yang mampu mendorong pembangunan bangsa secara berkelanjutan. Di antara mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai-nilai kebangsaan, rasa cinta tanah air, serta sikap demokratis dan toleran pada peserta didik (Widiatmaka, 2016; Anatasya & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan karakter serta rasa cinta tanah air pada diri siswa. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PKn seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya minat belajar siswa, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Melalui PKn, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, bersikap rasional, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Munthe dkk., 2023). Selain itu, PKn juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan semangat persatuan kepada peserta didik (Cepi Firmansyah & Dewi Anggraeni, 2021). Namun, pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Rendahnya minat belajar siswa, penggunaan metode ceramah secara dominan, dan kurangnya variasi media pembelajaran menjadi hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Hal ini membuat proses pembelajaran cenderung membosankan bagi siswa, sehingga mereka menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, keterbatasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKn juga menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTs Sunan Gunung Jati, ditemukan masalah serupa, seperti kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn, ketergantungan pada metode ceramah, dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PKn dengan praktik yang terjadi di sekolah, sehingga diperlukan upaya untuk menggali dan menganalisis lebih dalam mengenai problematika pembelajaran PKn di MTs Sunan Gunung Jati. Penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PKn dan untuk menemukan alternatif solusi yang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru merancang pembelajaran PKn yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam menanamkan nilai karakter serta meningkatkan keterlibatan peserta didik di kelas..

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendekati objek penelitian, sehingga permasalahan yang ada dapat teridentifikasi secara lebih jelas (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menelusuri fakta yang ada di lapangan secara menyeluruh, sehingga masalah yang muncul dapat terdeteksi secara nyata dan sesuai kondisi yang terjadi. Pemilihan jenis studi kasus dilakukan karena penelitian ini menitikberatkan pada pendalaman satu kasus tertentu (Endang Werdiningsih & Abdul Hamid B, (2022), yaitu mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Gunung Jati Gurah yang beralamat di Jalan PGA No. 5, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut belum pernah menjadi objek penelitian serupa, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi sekolah serta mengidentifikasi problematika apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran PKn.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari sumber utamanya melalui wawancara, observasi, atau pengisian instrumen. wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru PKn, dan para siswa, sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil telaah literatur berupa jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PKn (Wekke, (2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam yang digunakan untuk menggali informasi terkait kendala-kendala dalam pembelajaran PKn dari berbagai sudut pandang, observasi untuk memantau secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data pendukung seperti catatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, foto kegiatan di kelas, jadwal pelajaran, dan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan data sesuai fokus penelitian agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Setelah itu, data yang telah dirapikan disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan dalam analisis lebih lanjut. Langkah terakhir, peneliti menarik kesimpulan Sebagai jawaban atas rumusan masalah, penelitian ini memberikan gambaran secara mendalam mengenai berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di MTs Sunan Gunung Jati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi yang akan menjadi objek penelitian adalah MTs Sunan Gunung Jati, Jl. PGA Nomor 5 RT/RW 001/001 Dusun Gurah, Kabupaten Kediri. Yang dirasa belum pernah ada yang melakukan penelitian yang serupa. MTs Sunan Gunung Jati dipimpin oleh Kepala Madrasah bernama Bapak Ibnu Hasyim, S.Pd.

1. Pemahaman Pembelajaran PKn

Salah satu penyebab pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKn masih rendah adalah karena cara mengajar guru yang masih berpusat pada penjelasan satu arah. Hal ini membuat siswa kurang diajak untuk terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan, karena guru belum memanfaatkan media visual atau teknologi pendukung yang dapat menjadikan materi lebih menarik dan mudah dipahami. Faktor lain yang memengaruhi adalah jadwal pelajaran PKn yang sering berada pada siang hari, saat kondisi siswa sudah lelah setelah mengikuti pelajaran sebelumnya, sehingga mereka menjadi kurang fokus saat belajar. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya variasi metode mengajar yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media audiovisual yang sesuai dengan materi PKn. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta didukung dengan media yang tepat akan membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi PKn dengan baik, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Problematika Pembelajaran PKn di MTs Sunan Gunung Jati

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTs Sunan Gunung Jati, yaitu:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Problematika Pembelajaran PKn di MTs Sunan Gunung Jati

Aspek	Temuan	Keterangan
Metode Pembelajaran	Guru dominan menggunakan metode ceramah	Membuat siswa pasif, bosan, dan kurang fokus, terutama saat pembelajaran siang
Materi Pembelajaran	Materi PKn dianggap sulit (UUD 1945, batas wilayah)	Siswa kesulitan menghafal pasal-pasal dan memahami materi abstrak
Media Pembelajaran	Terbatasnya media dan sarana pendukung	Tidak tersedia proyektor/komputer untuk media visual, guru sulit memvariasikan media
Kondisi Siswa	Siswa lebih fokus saat pagi, pasif saat siang	Faktor kelelahan memengaruhi antusias siswa saat pembelajaran berlangsung

Tren Pembelajaran	Siswa lebih fokus saat belajar di pagi hari, tetapi cenderung pasif dan mengantuk saat siang	penjadwalan ulang agar PKn diajarkan pada jam efektif serta penggunaan metode diskusi agar siswa tetap aktif meski di jam siang.
Penilaian hasil belajar	Nilai PKn siswa cenderung rendah dan membutuhkan remedial.	Siswa banyak yang belum mencapai KKM karena sulit memahami materi, terutama materi yang bersifat hafalan dan konsep hukum dalam PKn.

Sumber.wawancara dan observasi 2025.

Untuk memperkuat data hasil penelitian, maka dilakukan dokumentasi visual terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran PKn di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Dokumentasi ini diperoleh melalui observasi langsung dan pengambilan gambar selama kegiatan berlangsung



Gambar1. Pembelajaran PKn di Lab Komputer

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTs Sunan Gunung Jati,yaitu:

1. Metode Pembelajaran

Salah satu masalah utama terletak pada cara mengajar yang masih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat siswa hanya mendengar penjelasan guru tanpa banyak terlibat aktif dalam pembelajaran (Elfa Sumiyati, 2017). Akibatnya, siswa mudah merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran, terutama ketika pembelajaran dilakukan pada siang hari setelah mereka mengikuti pelajaran sebelumnya. Dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, permasalahan yang ditemukan menunjukkan adanya kebutuhan akan pembaruan metode, peningkatan fasilitas, dan strategi pembelajaran yang relevan agar pembelajaran PKn dapat

berjalan dengan efektif serta mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa secara optimal di MTs Sunan Gunung Jati.

2. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan dalam PKn seperti UUD 1945 dan batas-batas wilayah Indonesia dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Mereka merasa kesulitan untuk mengingat pasal-pasal dan memahami isi materi secara menyeluruh, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman mereka terhadap materi PKn. Hal ini menyebabkan mereka kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan di kelas dan berpengaruh pada hasil penilaian mereka. Metode seperti diskusi kelompok dan presentasi, yang disebutkan oleh A. J. Nasution dkk., (2023), dapat menjadi alternatif yang lebih menarik dan interaktif. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan presentasi, mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan lebih baik. Permasalahan yang timbul pada materi saat melaksanakan pembelajaran siswa pada bidang Pendidikan Kewarganegaraan yaitu kurang minat peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, namun siswa sering kurang memperhatikan dan tidak fokus saat menerima materi yang disampaikan (Lisnawati dkk., 2022).

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, termasuk pada mata pelajaran PKn. Pemanfaatan media dapat membantu membuat materi menjadi lebih menarik bagi siswa., membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan lebih mudah, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataannya di lapangan, termasuk di MTs Sunan Gunung Jati, masih ditemukan berbagai kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Kendala-kendala tersebut menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran PKn secara maksimal. Salah media yang paling sering di gunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah Media Presentasi berbasis *PowerPoint* (Agung Wibowo dkk., 2022).

4. Kondisi Siswa

Permasalahan lain yang ditemukan adalah adanya perbedaan latar belakang dan karakteristik siswa yang membuat guru harus menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi jika pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari, sementara pada siang hari siswa cenderung pasif karena kelelahan setelah mengikuti pelajaran sebelumnya. Permasalahan lain yang ditemukan adalah adanya perbedaan latar belakang dan karakteristik siswa yang membuat guru

harus menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi jika pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari, sementara pada siang hari siswa cenderung pasif karena kelelahan setelah mengikuti pelajaran sebelumnya. Perbedaan karakter siswa memberikan dampak nyata pada munculnya berbagai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MTs Sunan Gunung Jati. Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa variasi karakter siswa, baik dari segi minat, semangat belajar, maupun kondisi keluarga, menjadi salah satu penyebab pembelajaran PKn belum berjalan maksimal.

5. Trend Pembelajaran

Di era Society 5.0, pendidikan tidak hanya berubah dari segi metode mengajar, tetapi juga cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. Kurikulum masa kini dan ke depan perlu mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan hidup, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Peserta didik juga perlu dibekali dengan keterampilan berkomunikasi, bersosialisasi, dan literasi media agar siap menghadapi berbagai situasi di dunia kerja (Suri dkk., 2022). Dalam hal ini, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga perlu ditingkatkan agar siswa mampu memahami kondisi di lingkungan sekitar dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman. Melalui proses belajar, interaksi, dan komunikasi, peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang siap bersaing dan mampu menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dua fokus utama. Pertama, siswa perlu memahami kondisi dan peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka serta di masyarakat luas. Kedua, di era modern seperti sekarang, siswa harus mempersiapkan diri melalui proses belajar, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain agar siap menghadapi persaingan yang semakin ketat. Kemampuan ini penting untuk membantu mereka menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di sekitar mereka (Winarningsih dkk., 2021).

6. Penilaian Hasil belajar

Dalam proses penilaian, guru Pendidikan Kewarganegaraan juga menghadapi berbagai kendala. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah ketika nilai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kondisi ini sering membuat guru merasa kecewa karena hasil belajar siswa belum sesuai harapan. Untuk mengatasinya, guru biasanya melakukan upaya tambahan seperti memberikan penugasan, pembelajaran tatap muka

ulang, dan remedial agar nilai siswa bisa mencapai KKM dan dinyatakan lulus. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan saat melakukan penilaian karena perbedaan pemahaman siswa terhadap materi, serta adanya perbedaan karakter dan latar belakang siswa yang mempengaruhi sikap mereka selama proses belajar. Faktor-faktor inilah yang menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan penilaian di kelas PKn (Saumi dkk., 2016). Penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk menilai keseimbangan pencapaian siswa pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Untuk itu, guru memanfaatkan berbagai bentuk penilaian, baik secara formal maupun nonformal, agar penilaian dapat menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh (Susiatik, 2021)

Secara keseluruhan, permasalahan yang ditemukan menunjukkan adanya kebutuhan akan pembaruan metode, peningkatan fasilitas, dan strategi pembelajaran yang relevan agar pembelajaran PKn dapat berjalan dengan efektif serta mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa secara optimal di MTs Sunan Gunung Jati.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran PKn seperti penggunaan diskusi kelompok, simulasi, dan media audiovisual agar siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran (Widiatmaka, 2016). Selain itu, sekolah perlu meningkatkan fasilitas pembelajaran untuk mendukung penggunaan media digital, serta guru perlu diberikan pelatihan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PKn di MTs Sunan Gunung Jati masih menghadapi kendala, seperti minat belajar siswa yang rendah, penggunaan media yang terbatas, dan metode mengajar yang masih monoton. Hal ini membuat pemahaman siswa tentang nilai kewarganegaraan dan pembentukan karakter belum optimal, padahal PKn penting untuk membekali siswa dalam menghadapi kehidupan sosial dan tantangan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan strategi pembelajaran agar tujuan PKn dapat tercapai dengan baik. Disarankan agar guru PKn menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Siswa diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menerapkan nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Wibowo, Aulia Rahman, Muh. Ishaq, Anita Yus, & Aman Simaremare. (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran Pkn Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i1.417>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Cepi Firmansyah, M., & Dewi Anggraeni, D. (2021). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA SESUAI NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI. *JURNAL PESONA DASAR Vol.9 No.1, April 2021, Hal 10-22 ISSN: 2337-9227 PEMBELAJARAN*, 9(1), 6.
- Elfa Sumiyati. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 66–72.
- Endang Werdiningsih, & Abdul Hamid B. (2022). Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 24(1), 47.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>
- Munthe, A. F., Harahap, M. J., Fajri, Y., Negeri, I., & Utara, S. (2023). Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 29–40.
- Nasution, A. J., Ritonga, A. P., Sagala, D. I. S., & Hasanah, S. (2023). Metode Pembelajaran PKN SD Al-Wasliyah 11 Amplas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 140–150. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.3155>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana*

Karya Ilmiah Pendidikan, 2(01), 123–144.

- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saumi, S., Saiful, & Ruslan. (2016). Proses Penilaian oleh Guru PPKn di SMP Se-Kecamatan Syamtalira Aron. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 31–42.
- Suri, F., Saragi, D., & Perangin-angin, R. B. B. (2022). Analisis Model Pembelajaran SAVI pada Era Society 5.0 di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7768–7774. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3588>
- Susiatik, T. (2021). "Pelaksanaan Pembelajaran PKn: Studi Kasus di SMK Pembangunan Mranggen-Demak." *PAWIYATAN XXVIII (1) (2021) 50 - 61* *Pawiyatan*, 1, 50–61. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Wekke, I. S. (2020). *Metode Penelitian Sosial* (Issue September).
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>
- Winarningsih, W., Lestari, V., Wardani, R., & Adha, M. M. (2021). Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 191–196. [http://repository.lppm.unila.ac.id/33713/1/PROSIDING SEMNAS Wiwin.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/33713/1/PROSIDING_SEMNAS_Wiwin.pdf)